

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA BENGKEL

“SPEEDSHOP” DI SAMARINDA

Andri ¹, H. Mulyadi, SYP. ², Sunarto ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Andre09031994@gmail.com

Keywords :

Investment, Business Feasibility, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the feasibility of a "Speedshop" Workshop business investment which is reviewed based on the Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), and Profitability Index (PI) methods. The analytical tool used in this study is an investment feasibility analysis using Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), and Profitability Index (PI) methods and hypothesis testing is based on the criteria of each method. The analysis shows that the payback period of the "Speedshop" Workshop business is smaller than the investment return target set by Mr. Suhang, so it can be concluded that the investment project is feasible. Based on the results of the analysis that has been done, it can be seen that the Net Present Value is positive so that the investment project is concluded to be feasible. The results of the subsequent analysis showed a Profitability Index greater than 1 ($PI > 1$), so it can be concluded that the investment project is feasible. The results of this analysis indicate that the investment planned by Mr. Suhang is feasible to be carried out with the assumption that the projected income is in accordance with the predetermined, and operational costs are in accordance with the estimates made. Mr. Suhang projected more revenue from light modification services, because even though light modification services generate smaller revenues compared to projections of income from heavy modifications, it is expected to reach more consumers. This shows that even though the planned business is only based on a hobby background, if it is done well and planned it will produce beneficial results.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif sekarang sangat banyak dan beragam, baik dalam kuantitas dan kualitas maupun jenis modelnya. Semakin berkembangnya industri otomotif mendorong para pemilik untuk memodifikasi kendaraannya agar menjadi nyaman dan enak untuk dikendarai, tidak sedikit uang yang dikeluarkan untuk memodifikasi kendaraan contohnya pada sepeda motor, banyak orang yang memiliki sepeda motor yang dijadikan sebagai alat transportasi untuk berpegiان kemanapun.

Melihat peluang tersebut, salah satu pengusaha bernama Bapak Suhang berencana mendirikan usaha bengkel bernama “Speedshop” di Samarinda dimana bengkel ini melayani jasa perawatan seperti memodifikasi, menjual alat-alat sparepart sepeda motor dan sebagainya. Sebelum mendirikan usaha perlu adanya proses perencanaan dan perhitungan terhadap faktor-faktor yang akan membatasi perolehan keuntungan, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian investasi

untuk mengukur keuntungan yang akan diperoleh suatu usaha di masa yang akan datang dan untuk meminimalisir kerugian yang akan ditanggung oleh suatu usaha yang akan dijalankan. Menghitung layak atau tidaknya suatu investasi dari aspek finansial maka diperlukan kriteria penilaian investasi. Kriteria penilaian investasi yang digunakan adalah Payback Period yaitu menggambarkan lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali dana yang telah dikeluarkan atau diinvestasikan. Net Present Value adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Profitability Index yaitu untuk menghitung perbandingan antara present value dari penerimaan dengan present value dari investasi.

Menurut Sutrisno (2012:2) manajemen keuangan adalah “semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6) tujuan dari manajemen keuangan sebagai berikut: “Tujuan manajemen keuangan adalah Untuk mengambil keputusan – keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus di pakai. Memanfaatkan catatan dan laporan keuangan dari akuntansi untuk mengorganisasikan, merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menyusun strategi.”

Menurut Jumingan (2011:3), “Studi kelayakan bisnis sering disebut juga kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan berhasil.”

Suliyanto (2010:9) mengemukakan bahwa:” Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan meliputi aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan aspek finansial.”

Menurut Tandelilin (2010:3), “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7): “Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.”

Mulyono (2016:20) mengemukakan bahwa: “*Payback Period* adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.”

Menurut Wijayanto (2012:247): “Kriteria kelayakan metode *payback period* adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*Initial cash investment*).”

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:103) “*Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi.”

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 108), “*Profitability index* (PI) atau *benefit and cost ratio* adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penelitian menggunakan:

1. Penelitian Lapangan : merupakan suatu teknik pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan : Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori-teori yang melatarbelakangi penelitian dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku literatur, jurnal-jurnal, maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.

Rincian Data Yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan, yaitu:

1. Gambaran umum usaha bengkel “*Speedshop*” Samarinda.
2. Struktur organisasi usaha bengkel “*Speedshop*” Samarinda.
3. Data Investasi / Modal Awal Bengkel “*Speedshop*” Tahun 2018.
4. Data Perkiraan Biaya Operasional Bengkel “*Speedshop*” Tahun 2018.
5. Data Proyeksi Pendapatan Bengkel “*Speedshop*” Tahun 2018.
6. Data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Payback Period* (PP)

Rumus yang digunakan untuk menghitung PP menurut Mulyono (2016:20) adalah sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Cashflow}} \times 1 \text{ Tahun}$$

b. *Net Present Value* (NPV)

Rumus untuk menghitung NPV menurut Kasmir dan Jakfar (2012:103) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Present Value} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

c. *Profitability Index* (PI)

Rumus untuk menghitung *profitability index* menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 108) sebagai berikut:

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{PV Kas Bersih}}{\text{PV Investasi}}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Analisis kelayakan investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang ditinjau berdasarkan metode *Payback Period* (PP) lebih kecil dibandingkan target pengembalian investasi.
- H₂ : Analisis kelayakan investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang ditinjau berdasarkan metode *Net Present Value* (NPV) bernilai positif.

H₃ : Analisis kelayakan investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang ditinjau berdasarkan metode *Profitability Index* (PI) lebih besar dari satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis kelayakan investasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Profitability Index*.

1. *Payback Period*

Payback period adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.

Target kembalian investasi yang ditetapkan oleh Bapak Suhang dalam menjalankan usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah selama tiga tahun. Target kembalian ini ditetapkan berdasarkan subjektifitas Bapak Suhang. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa *Payback Period* usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah selama 2,03 tahun atau 24 bulan dan 10 hari yang diperoleh dari hasil bagi antara investasi awal berdasarkan sebesar Rp 107.070.000,- dengan proyeksi pendapatan bersih atau arus kas bersih yang diterima sebesar Rp 52.820.968,- dikali satu tahun.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Payback Period* adalah 2,03 tahun sehingga lebih kecil daripada target kembalian investasi yang ditetapkan oleh Bapak Suhang selama 3 tahun, dan dapat disimpulkan bahwa proyek investasi yang akan dilakukan masuk kategori layak.

2. *Net Present Value*

Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. Adapun *discount rate* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data suku bunga pinjaman atau kredit investasi yang diberikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,56% (Bank Indonesia, 2019:106). Sementara itu, umur investasi ditetapkan berdasarkan target pengembalian investasi yang ditargetkan oleh Bapak Suhang yaitu selama tiga tahun.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa *Net Present Value* adalah sebesar Rp 36.257.517,-, yang diperoleh dengan menghitung total *present value* kas bersih berdasarkan sebesar Rp 143.327.517,- dikurangi dengan investasi awal sebesar Rp 107.070.000,-, dimana jika *net present value* positif maka proyek investasi disimpulkan layak.

3. *Profitability Index*

Profitability index (PI) atau *benefit and cost ratio* adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa *profitability index* usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah 1,34 yang diperoleh dari hasil bagi antara total *present value* arus kas bersih berdasarkan sebesar Rp 143.327.517,- dengan investasi awal sebesar Rp 107.070.000,-

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan *profitability index* sebesar 1,34 lebih besar dari 1 ($PI > 1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek investasi layak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Investasi Bengkel “Speedshop”

Indikator	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kesimpulan
<i>Payback Period</i>	a. $PP < 3$ tahun, maka proyek investasi layak. b. $PP > 3$ tahun, maka proyek investasi layak.	2,03 tahun	Layak
<i>Net Present Value</i>	a. Jika NPV positif maka proyek investasi layak. b. Jika NPV negatif maka proyek investasi tidak layak.	Rp 36.257.517,-	Layak
<i>Profitability Index</i>	a. Jika $PI > 1$, maka proyek investasi layak. b. Jika $PI < 1$, maka proyek investasi layak.	1,34	Layak

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Payback period adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Target kembalian investasi yang ditetapkan oleh Bapak Suhang dalam menjalankan usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah selama tiga tahun. Target kembalian ini ditetapkan berdasarkan subjektifitas Bapak Suhang. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa *payback period* usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah selama 2,03 tahun atau 24 bulan dan 10 hari yang diperoleh dari hasil bagi antara investasi awal sebesar Rp 107.070.000,- dengan proyeksi pendapatan bersih atau arus kas bersih yang diterima sebesar Rp 52.820.968,- dikali satu tahun. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *payback period* selama 2,03 tahun lebih kecil daripada target kembalian investasi yang ditetapkan oleh Bapak Suhang selama 3 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek investasi layak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa investasi yang direncanakan oleh Bapak Suhang layak untuk dilaksanakan dengan asumsi proyeksi pendapatan sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan biaya operasional sesuai dengan perkiraan yang telah dibuat, dimana Bapak Suhang lebih memproyeksikan pendapatan yang berasal dari jasa modifikasi ringan. Hal ini dikarenakan meskipun jasa modifikasi ringan menghasilkan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan proyeksi pendapatan yang berasal dari modifikasi berat, namun diharapkan dapat menjangkau jumlah konsumen yang lebih banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha yang direncanakan hanya berlatar belakang hobi, namun apabila dilakukan dengan baik dan terencana maka akan memberikan hasil yang menguntungkan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa “Investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang ditinjau berdasarkan metode *Payback Period* (PP) layak di laksanakan”, diterima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Putri (2013) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Ruko Aurelia dari Aspek Keuangan pada PT. Bahtera Mitra Sejahtera di Samarinda” yang menyimpulkan bahwa rencana usaha layak untuk dilaksanakan berdasarkan perhitungan *payback period*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Rahayu (2015) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Gula

Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo” yang menyimpulkan bahwa rencana investasi layak untuk dilaksanakan.

Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. Perhitungan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dilakukan dengan mengalikan proyeksi arus kas bersih dengan *discount rate* yang ditetapkan.

Adapun *discount rate* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data suku bunga pinjaman atau kredit investasi yang diberikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,56% (Bank Indonesia, 2019:106). Sementara itu, umur investasi ditetapkan berdasarkan target pengembalian investasi yang ditargetkan oleh Bapak Suhang yaitu selama tiga tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan *present value* arus kas, dapat diketahui arus kas pada tahun pertama adalah sebesar Rp 52.820.968,-, kemudian pada tahun kedua adalah sebesar Rp 58.398.862,-, dan pada tahun ketiga adalah sebesar Rp 64.565.782,-. Sementara itu, *present value* dari arus kas atau pendapatan usaha adalah masing-masing sebesar Rp 47.775.839,- selama tahun pertama sampai dengan tahun ketiga sehingga diperoleh total *present value* selama tiga tahun adalah sebesar Rp 143.327.517,-. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *net present value* adalah sebesar Rp 36.257.517,-, dimana jika *net present value* positif maka proyek investasi disimpulkan layak.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha yang direncanakan hanya berlatar belakang hobi, namun apabila dilakukan dengan baik dan terencana maka akan memberikan hasil yang menguntungkan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa “Investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang dikaji dengan metode *Net Present Value* (NPV) layak di laksanakan”, diterima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Putri (2013) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Ruko Aurelia dari Aspek Keuangan pada PT. Bahtera Mitra Sejahtera di Samarinda” yang menyimpulkan bahwa rencana usaha layak untuk dilaksanakan berdasarkan perhitungan *net present value*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Nurcahyo (2011) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis (Studi Kasus Di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera)” yang menyimpulkan bahwa rencana usaha ini layak untuk diimplementasikan.

Profitability index (PI) atau *benefit and cost ratio* adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa *profitability index* usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah 1,34 yang diperoleh dari hasil bagi antara total *present value* arus kas bersih sebesar Rp 143.327.517,- dengan investasi awal sebesar Rp 107.070.000,-. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan *profitability index* sebesar 1,34 lebih besar dari 1 ($PI > 1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek investasi layak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa investasi yang direncanakan oleh Bapak Suhang layak untuk dilaksanakan dengan asumsi proyeksi pendapatan sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan biaya operasional sesuai dengan perkiraan yang telah dibuat. Bapak Suhang lebih memproyeksikan pendapatan yang berasal dari jasa modifikasi ringan, dikarenakan meskipun jasa modifikasi ringan menghasilkan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan proyeksi pendapatan yang berasal dari modifikasi berat, namun diharapkan dapat menjangkau jumlah konsumen yang lebih banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha yang direncanakan hanya berlatar belakang hobi, namun apabila dilakukan dengan baik dan terencana maka akan memberikan hasil yang menguntungkan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa “Investasi usaha Bengkel “*Speedshop*” Samarinda yang dikaji dengan metode *Profitability Index* (PI) layak di laksanakan”, diterima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Rahayu (2015) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo” yang menyimpulkan bahwa rencana investasi layak untuk dilaksanakan berdasarkan perhitungan *profitability index*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Nurcahyo (2011) dengan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis (Studi Kasus Di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera)” yang menyimpulkan bahwa rencana usaha ini layak untuk diimplementasikan berdasarkan *profitability index*.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa *payback period* usaha Bengkel “*Speedshop*” adalah selama 2,03 tahun atau 24 bulan dan 10 hari, lebih kecil daripada target kembalian investasi yang ditetapkan oleh Bapak Suhang selama 3 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek investasi layak.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *net present value* adalah sebesar Rp. 36.257.517,-, dimana jika *net present value* positif maka proyek investasi disimpulkan layak.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *profitability index* sebesar 1,34 lebih besar dari 1 ($PI > 1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek investasi layak.

Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dibuat, antara lain sebagai berikut:

Bagi Bapak Suhang selaku pemilik usaha Bengkel “*Speedshop*”, hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan mengenai kelayakan investasi yang dilakukan berdasarkan aspek finansial. Hasil analisis yang menunjukkan kelayakan investasi berdasarkan tiga indikator yang ditentukan, maka sebaiknya Bapak Suhang dapat mengembangkan usaha ini, disamping dapat menjadi sarana untuk melaksanakan hobi yang digeluti, juga dapat memberikan keuntungan dengan asumsi proyeksi pendapatan dan perkiraan biaya operasional dapat dijaga sesuai dengan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah dengan memberikan jasa pelayanan yang maksimal sehingga konsumen merasa puas dan bisa memberikan input yang positif terhadap kinerja Bengkel “*Speedshop*”.

Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian mengenai studi kelayakan investasi yang diukur dari beberapa indikator, sehingga dapat menjadi variasi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan investasi dengan menggunakan indikator yang berbeda atau menggunakan objek penelitian berupa rencana investasi yang berbeda sehingga dapat dilakukan komparasi atas variasi penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Pudjiastuti Enny. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFEE.
- Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyono, Muhammad Setio. 2016. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Keuangan (Studi Kasus Pengembangan Usaha Di Toko Syafa Collection)”. *Repository Politeknik Sriwijaya*, Online. <http://eprints.polsri.ac.id/3361/>. Diakses pada hari Minggu, 21 Juli 2019, jam 10.00.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.